

**DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMAHAMAN NILAI
PANCASILA GENERASI Z DI SMPN 9 MATARAM**

Uswatun Hasanah¹, Rizal Ependi², Yusuf Hadi³, Wulan Nanda Kamula⁴, Zihan Fadhila⁵, Siti Sarifah Anugerah⁶, M. Zubair⁷

uswacans01@gmail.com¹, jjalefendi53@gmail.com², yusfahadi68@gmail.com³,
wulannanda918@gmail.com⁴, jihanfadila76@gmail.com⁵, sitisarifahanugrah@gmail.com⁶,
zubairfkip8@gmail.com⁷

Universitas Mataram

Article Info

Article history:

Published Desember 31, 2024

Kata Kunci:

Media Sosial, Nilai Pancasila, Generasi Z, SMPN 9 Mataram.

Keywords:

Media Social Media, Pancasila Values, Generation Z, SMPN 9 Mataram.

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk menelaah dampak platform digital berkaitan dengan pemahaman prinsip-prinsip Pancasila di SMPN 9 Mataram. Dikarenakan Platform digital saat ini sangat digemari oleh seluruh remaja khususnya dalam menjalani segala aktivitasnya, menciptakan tantangan dan peluang dalam pembelajaran nilai-nilai dasar bangsa. Penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Temuan penelitian membuktikan bahwa segala sosial media mempunyai dampak terhadap pengetahuan siswa tentang prinsip-prinsip Pancasila. Media sosial dapat digunakan sebagai alat yang penting dalam menyebarkan informasi dan pendidikan mengenai prinsip-prinsip Pancasila. Namun, konten yang tidak akurat dan pengaruh negatif dari media sosial dapat mengaburkan pemahaman siswa. Generasi Z di SMPN 9 Mataram menunjukkan variasi dalam pemahaman mereka tentang Pancasila, tergantung pada jenis konten yang mereka akses. Kesimpulannya, media sosial memiliki dua sisi dalam mempengaruhi pemahaman nilai-nilai Pancasila pada Generasi Z di SMPN 9 Mataram. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang tepat dan pengawasan yang ketat untuk memastikan media sosial digunakan secara positif dalam mendukung perilaku peserta didik di SMPN 9 Mataram.

ABSTRACT

This research seeks to explore the impact of social media on Generation Z's understanding of Pancasila values at SMPN 9 Mataram. In today's digital age, social media plays a crucial role in daily life, presenting challenges and opportunities to learn the nation's fundamental values. This study employs a descriptive qualitative approach, gathering data through observation, in-depth interviews, and documentation review. The findings indicate that social media significantly affects students' comprehension of Pancasila values. On the one hand, social media can serve as a powerful tool for disseminating information and educating about Pancasila. However, inaccurate content and negative influences on social media can

hinder students' understanding of these values. Generation Z students at SMPN 9 Mataram exhibit varied levels of knowledge of Pancasila, largely influenced by the type of content they engage with. In conclusion, social media has a dual impact on the knowledge of Pancasila values among Generation Z at SMPN 9 Mataram. Therefore, it is essential to implement appropriate educational strategies and strict supervision to ensure that social media is used positively to enhance students' knowledge and understanding of Pancasila values.

1. PENDAHULUAN

Banyak aspek kehidupan telah berubah karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk cara generasi muda berinteraksi dan mendapatkan informasi. Generasi Z, yang lahir dan berkembang di era teknologi, memiliki cara yang berbeda untuk mengonsumsi dan memahami informasi. Mereka akrab dengan berbagai platform media sosial yang memungkinkan akses cepat ke berbagai jenis konten. Untuk mempertahankan kohesi sosial dan jati diri bangsa di zaman sekarang. Serta digitalisasi mempunyai pengaruh penting juga, semakin penting bagi orang Indonesia untuk mempelajari hal ini, Pancasila, sebagai landasan ideologi di negara Indonesia. Di karenakan Pancasila mengandung prinsip-prinsip moral yang diharapkan dapat dijunjung tinggi bagi seluruh warga negara. Tujuan dari mempelajari segala prinsip-prinsip Pancasila ialah karena Pancasila digunakan untuk membentuk individu berjiwa berintegritas tinggi dan memiliki kesadaran akan identitas bangsa. Hal ini sangat penting dalam konteks digitalisasi dan globalisasi, di mana arus informasi dan budaya asing sangat kuat. Pendidikan Pancasila membantu memperkuat fondasi etika dan moral bangsa sehingga generasi berikutnya dapat mempertahankan identitas bangsa mereka di tengah transformasi yang cepat.

Platform digital yang kontemporer memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan orang Indonesia. Pengaruh baik serta buruk dari media sosial dapat sangat memengaruhi kehidupan bermasyarakat. Menurut sensus Badan Pusat Statistik tahun 2020, 27,94 persen dari 270,20 juta orang di negara kita adalah Generasi Z, yang merupakan kelompok yang paling banyak menggunakan media sosial saat ini. Segala jenis dunia maya atau segala jenis platform digital merupakan situs web yang digunakan untuk berkomunikasi, mencari informasi, ekspresi diri, dan berpartisipasi dalam diskusi publik. Sebaliknya, media sosial menawarkan cara yang lebih menarik dan mudah diakses untuk menyebarkan prinsip yang baik kepada Generasi Z.

Media sosial adalah platform di mana orang dapat berinteraksi, berbagi informasi, dan mengekspresikan sesukanya sehingga menjadi alat komunikasi yang lebih mudah dan cepat, terutama dalam komunikasi jarak jauh, dan mempercepat interaksi antar pengguna. Selain itu, media sosial memungkinkan akses cepat ke informasi melalui aplikasi yang membutuhkan koneksi internet. Dengan demikian, platform digital tersebut dijadikan ruangan untuk siapa saja sehingga memiliki potensi besar dalam membentuk cara pandang remaja terhadap nilai-nilai kebangsaan. Menurut penelitian (Pratiwi & Sumarno 2020), jejaring sosial secara signifikan memengaruhi persepsi dan pemahaman generasi muda terhadap isu-isu sosial dan kebangsaan. Namun, kompleksitas konten digital juga membawa tantangan tersendiri dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila. Konten yang diakses di media sosial sering kali tidak terkontrol dan dapat mengandung informasi yang tidak akurat atau bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila (Kurniawan, 2020). Sebagai

contoh, propaganda dan informasi palsu yang tersebar di media sosial dapat mempengaruhi pandangan remaja terhadap isu-isu sosial dan politik, yang pada akhirnya dapat mengaburkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila.

Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih mendalam, terutama di lingkungan pendidikan menengah pertama yang sedang mengalami transformasi digital. SMPN 9 Mataram menjadi representasi mikrokosmos dinamika pemahaman Pancasila di kalangan Generasi Z, di mana media sosial berperan sebagai medium informasi sekaligus pembentuk perspektif (Wahyudi et al., 2022). Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan bahwa media sosial memiliki pengaruh ambivalen. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk penyebaran nilai-nilai positif dan edukasi kebangsaan. Namun, di sisi lain, ia juga berpotensi mengaburkan pemahaman melalui konten yang tidak akurat atau manipulatif (Hidayat et al., 2021). Penelitian ini bermaksud mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana jejaring sosial memengaruhi prinsip Pancasila di kalangan Z, dengan fokus pada konteks spesifik siswa SMPN 9 Mataram. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini akan mengungkap pola interaksi siswa dengan konten digital, serta dampaknya terhadap internalisasi nilai-nilai fundamental kebangsaan. Pemilihan metode deskriptif kualitatif didasarkan pada tujuan untuk menggali secara mendalam fenomena yang diteliti, memahami konteksnya, serta memperoleh data yang kaya dan terperinci.

Beberapa metode yang di aplikasikan guna dalam mengumpulkan data yaitu ; observasi langsung lingkungan sekolah, wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan orang tua, dan pemeriksaan dokumentasi foto yang relevan. Dilakukan observasi untuk mengetahui bagaimana siswa menggunakan media sosial dan bagaimana mereka berinteraksi dengan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara mendalam berkonsentrasi pada pengalaman mereka dengan media sosial dan bagaimana hal itu mempengaruhi pandangan mereka tentang Pancasila. Untuk melengkapi data, juga dikumpulkan dokumentasi seperti kurikulum sekolah, materi ajar, dan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan Pancasila. Dengan memahami bagaimana media sosial memengaruhi pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila, penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam pembuatan rencana pembelajaran berkualitas untuk Generasi Z. sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dapat mengembangkan cara yang tepat untuk menggunakan media sosial sebagai alat edukasi nasional sambil mengurangi kemungkinan mengubah nilai-nilai Pancasila.

Fokus permasalahan penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana Peran Media Sosial dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN 9 Mataram pada Era Globalisasi? (2) Bagaimana Media Sosial Mempengaruhi Pemahaman Nilai-nilai Pancasila oleh Generasi Z di SMPN 9 Mataram (3) Apa Saja Upaya yang Dilakukan untuk Mempertahankan Pemahaman Nilai-nilai Pancasila di Kalangan Generasi Z di SMPN 9 Mataram Menghadapi Pengaruh Media Sosial.

2. METODOLOGI

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif guna mengeksplorasi objek kajian. Lokasi penelitian adalah SMPN 9 Mataram yang terletak di Jl. Abdul Kadir Munsyi Gang Dahlia, 83126, Punia, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Untuk menghimpun segala data, Penelitian ini mengandalkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Haryanto, 2022). Penelitian di SMPN 9 Mataram dilaksanakan pada tanggal 2-3 Desember 2024. Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana dampak media sosial melalui perilaku dan kondisi siswa-siswi gen-Z di Lembaga Pendidikan dalam menerapkan prinsip Pancasila. Adapun teknik yang kami gunakan yakni wawancara, mencatat, rekaman, dan dokumentasi. Teknik

wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti. Mencatat untuk memperoleh point-point penting materi. Rekaman untuk merekam dan menyimpan apa saja yang telah disampaikan pada saat wawancara berlangsung. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti dari kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di SMPN 9 Mataram. Peneliti menggunakan dua Teknik untuk mengumpulkan informasi. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer, yang diperoleh melalui buku, jurnal, dan artikel. Data sekunder ini dimanfaatkan untuk mengisi kekurangan data primer. Setelah semua data terkumpul, analisis data dilakukan secara kualitatif. Ini berarti data dianalisis terlebih dahulu untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam terkait masalah yang dibahas (Suryadi, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Media Sosial dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN 9 Mataram pada Era Globalisasi

Bagi siswa SMPN 9 Mataram, penggunaan jejaring sosial sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Platform seperti TikTok, dan lainnya tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sumber belajar yang penting. Media sosial memberikan peluang yang luas bagi pelajar untuk mengakses beragam konten pendidikan terkait nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Siswa dapat menemukan video pendidikan, artikel, dan diskusi online tentang gotong royong, keadilan sosial, dan demokrasi. Seperti yang dijelaskan Pratiwi dan Sumarno (2020), Platform media sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap kesadaran dan pemahaman generasi muda terhadap isu-isu sosial dan nasional. Mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam proses pendidikan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa serta membantu mereka memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat tantangan dalam memastikan bahwa konten yang diakses siswa akurat dan bermanfaat, dan dalam mengajar mereka menggunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab. Penggunaan media sosial yang tepat dapat menjadikan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan menjadi lebih efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik generasi muda saat ini. Guru SMPN 9 Mataram juga memanfaatkan media sosial untuk memberikan materi pembelajaran.

Menggunakan berbagai fitur yang disediakan oleh platform media sosial, guru dapat berbagi konten edukatif, membuat grup diskusi, dan memberikan tugas-tugas interaktif. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih dinamis dan menarik bagi siswa (Rahayu, 2018). Namun, penggunaan media sosial juga memiliki tantangan. Konten yang tidak sesuai atau informasi yang salah dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Hidayat et al. (2021) mengemukakan bahwa "informasi yang tidak akurat dan pengaruh negatif dari konten yang tidak sesuai dapat mengaburkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Pancasila". Sehingga, sekolah dan tenaga pendidik wajib membuat pengawasan terhadap penggunaan media sosial di kalangan siswa untuk memastikan bahwa konten yang diakses bersifat edukatif dan mendukung pembelajaran.

Di SMPN 9 Mataram, penggunaan media sosial telah menjadi komponen penting dari pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan. Siswa mengambil bagian dalam acara berbasis media sosial, seperti melakukan kampanye online tentang prinsip-prinsip Pancasila atau mengadakan diskusi online tentang masalah kebangsaan. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip ini, tetapi juga memperkuat kemampuan digital mereka untuk menyampaikan pesan positif.

Partisipasi aktif orang tua dan komunitas sekolah juga penting untuk mendukung

pendidikan karakter siswa. Orang tua yang mengawasi penggunaan media sosial anak-anak mereka dan memberi mereka saran yang tepat tentang konten dapat membantu anak-anak mereka menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran yang bermanfaat. Di SMPN 9 Mataram, media sosial sangat penting untuk mengajarkan Pancasila dan Kewarganegaraan. Media sosial dapat menjadi alat yang berguna untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila dan mendukung proses pembelajaran jika digunakan dengan benar. Untuk menjaga nilai-nilai Pancasila di kalangan Generasi Z, pengawasan dan bimbingan yang baik diperlukan untuk mengurangi pengaruh negatif dari media sosial.

Partisipasi aktif dari wali peserta didik juga komunitas sekolah berperan dalam mendukung pengetahuan tentang karakter siswa. Dengan melibatkan orang tua dalam mengawasi penggunaan media sosial anak-anak mereka, memberikan saran yang tepat tentang konten yang disukai, dan menjalin komunikasi yang terbuka antara rumah dan institusi pendidikan, siswa dapat lebih terarah untuk menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran yang bermanfaat. Hal ini dapat membantu mengurangi efek negatif media sosial sambil memaksimalkan manfaatnya. Selain itu, kegiatan kolaboratif antara sekolah dan komunitas, seperti kampanye kesadaran atau program edukasi bersama, dapat membantu siswa lebih memahami dan menghargai prinsip dari Pancasila itu sendiri. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya akan menjadi pengguna media sosial yang cerdas dan kritis, tetapi juga akan mampu menjaga dan mengembangkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Faktor -Faktor Mempengaruhi Pemahaman Nilai-nilai Pancasila oleh Generasi Z di SMPN 9 Mataram

Dunia maya sekarang memungkinkan siapa saja untuk mengakses informasi dengan cepat tanpa batasan geografis. Kehidupan seseorang sangat dipengaruhi oleh penggunaan media sosial yang besar. Dalam saat ini juga dapat membedakan cara berinteraksi. Semakin sedikit orang yang berinteraksi secara langsung sekarang, dan lebih banyak orang yang berinteraksi melalui komunikasi online, yang seringkali bersifat dangkal. Komunikasi juga berubah, dengan gaya dan bahasa yang lebih santai dan lebih singkat. Selain itu, paparan terus-menerus media sosial dapat memengaruhi identitas seseorang, terutama bagi generasi muda yang sedang mencari identitas. Mereka sering terjebak dalam meniru tren dan gaya hidup yang populer di media sosial. Efek negatif media sosial terhadap kesehatan mental juga harus diperhatikan, seperti menimbulkan kecemasan sosial, rendahnya kepercayaan diri, bahkan depresi karena membandingkan kehidupan mereka di internet dengan kehidupan orang lain.

Pemahaman nilai-nilai Pancasila oleh Generasi Z di SMPN 9 Mataram dibedakan dari seringnya menggunakan jejaring sosial yang menyebar di kalangan siswa. Platform seperti TikTok, Instagram, WhatsApp, dan YouTube telah menjadi sumber utama informasi dan hiburan bagi mereka. Konten yang mereka akses di media sosial dapat membantu memperkuat atau justru mengaburkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila. Sebagai contoh, konten yang bersifat edukatif dan positif dapat membantu siswa memahami konsep gotong royong dan keadilan sosial, sementara konten yang tidak sesuai atau informasi yang salah dapat menimbulkan pemahaman yang keliru. Peran guru dan pendidikan di sekolah juga sangat penting. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Penggunaan metode pengajaran yang kreatif dan interaktif, serta integrasi media sosial dalam pembelajaran. Sekolah yang aktif dalam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan program-program edukatif terkait Pancasila juga berkontribusi besar dalam membentuk karakter siswa.

Sangat penting bagi lingkungan keluarga untuk membentuk pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip Pancasila. Dukungan dan bimbingan orang tua sangat penting. Orang tua

yang secara aktif mengawasi penggunaan media sosial anak-anak mereka dan menekankan nilai-nilai Pancasila dapat membantu anak-anak mereka lebih memahami ideologi ini. Selain itu, anak-anak melihat contoh nyata dari keluarga yang menerapkan prinsip-prinsip Pancasila.

Pengaruh budaya dan globalisasi juga tidak bisa diabaikan. Globalisasi membawa serta pengaruh budaya asing yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila. Siswa yang terlalu terpengaruh oleh budaya asing mungkin mengabaikan atau kurang memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, perlu ada keseimbangan antara penerimaan budaya asing dan penghargaan terhadap nilai-nilai nasional. Kemudahan akses informasi dan teknologi juga mempengaruhi pemahaman siswa. Teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu edukatif yang efektif, tetapi juga bisa menjadi sumber distraksi jika tidak digunakan dengan bijak. Akses luas terhadap berbagai sumber informasi di internet memerlukan bimbingan agar siswa dapat memilah informasi yang benar dan relevan. Sangat penting bagi semua pihak—sekolah, tenaga pengajar, wali murid, dan Masyarakat untuk sama-sama untuk membuat lingkungan penuh tentang pemahaman bentuk kegiatan yang berkaitan dengan Pancasila di kalangan Generasi Z. dimaksudkan guna menghadapi tantangan yang muncul akibat pengaruh media sosial dan globalisasi. Dengan kerja sama yang solid, peserta didik haruslah melaksanakan perilaku yang sesuai dengan Pancasila. sehingga mereka siap menghadapi tantangan yang datang.

Upaya Mempertahankan Pemahaman Nilai-nilai Pancasila di Kalangan Generasi Z pada ZSMPN 9 Mataram

Penggunaan Sosial media saat ini tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan siswa di SMPN 9 Mataram, dengan platform seperti TikTok, Instagram, WhatsApp, dan YouTube yang digunakan sebagai alat komunikasi dan sumber belajar. Media sosial memberikan siswa kesempatan untuk mengakses konten edukatif terkait nilai-nilai Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini membantu mereka memahami konsep seperti kegiatan-kegiatan yang diajarkan dalam mata Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan seperti pemilu dan lain-lain. melalui video, artikel, dan diskusi online. Namun, ada tantangan sering muncul, seperti konten yang tidak sesuai atau informasi yang salah yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Oleh karena itu, pengawasan ketat dari guru dan sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mengakses konten yang bermanfaat dan mendukung pembelajaran.

Guru di SMPN 9 Mataram menggunakan media sosial untuk menyampaikan materi pembelajaran, membuat grup diskusi, dan memberikan tugas-tugas interaktif, yang membuat proses belajar lebih dinamis dan menarik. Sekolah juga menerapkan peraturan ketat mengenai penggunaan media sosial, seperti melarang siswa membawa HP selama jam pelajaran untuk mengurangi distraksi dan memastikan fokus pada pembelajaran. Meskipun ada tantangan, media sosial juga memiliki dampak positif, seperti membantu siswa mengikuti perkembangan terkini dan mendapatkan informasi penting. SMPN 9 Mataram mengintegrasikan penggunaan media sosial dalam kurikulum Pancasila dan Kewarganegaraan melalui proyek-proyek yang mendorong siswa untuk membuat kampanye online tentang nilai-nilai Pancasila dan diskusi tentang isu-isu kebangsaan. Sehingga, Lembaga Pendidikan serta wali peserta didik wajib berkontribusi, karena orang tua harus aktif mengawasi dan mengajar anak-anak mereka menggunakan media sosial. Untuk meningkatkan kesadaran siswa akan nilai-nilai kebangsaan, kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila diadakan.

Jadi upaya yang dilakukan SMPN 9 Mataram dalam mempertahankan pengetahuan tentang prinsip-prinsip Pancasila di kalangan Generasi Z menghadapi pengaruh sosial media melibatkan berbagai strategi komprehensif. Dengan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam

kurikulum, pengawasan ketat terhadap penggunaan media sosial, program edukasi, dan kolaborasi dengan orang tua, diperlukan peserta didik dapat menyerap prinsip-prinsip Pancasila secara optimal dan mampu menanggulangi tantangan di era globalisasi.

4. KESIMPULAN

Kehidupan sehari-hari siswa di SMPN 9 Mataram telah mengintegrasikan penggunaan media sosial. TikTok, Instagram, WhatsApp, dan YouTube adalah platform yang sangat efektif untuk belajar dan berkomunikasi. Media sosial menawarkan berbagai konten edukatif, seperti, cara berinteraksi, Pemilu dan lainnya. Konten yang baik dapat memperbaiki cara peserta didik dalam mengerti dari pesan dalam Pancasila tersebut, tetapi konten yang tidak sesuai atau tidak akurat juga dapat menyesatkan pemahaman siswa tentang Pancasila.

Guru dan pendidikan di sekolah memainkan peran krusial dalam mengarahkan penggunaan media sosial agar mendukung pembelajaran nilai-nilai Pancasila. Dengan memanfaatkan fitur-fitur di media sosial, sebagai tenaga pendidik haruslah interaktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan seperti proyek berbasis media sosial dan kampanye online tentang nilai-nilai Pancasila dapat sangat membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu, lingkungan keluarga yang mendukung dan mengawasi penggunaan media sosial oleh siswa sangat berpengaruh dalam memperkuat pemikiran peserta didik, sebagai wali murid jugalah yang aktif memberikan bimbingan dan edukasi mengenai penggunaan media sosial dapat membantu siswa memilah informasi yang bermanfaat dan relevan. Interaksi dengan teman sebaya dan pengaruh budaya global juga mempengaruhi pemahaman siswa.

Lingkungan pertemanan yang positif dan kegiatan kelompok yang membahas nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat pemahaman siswa. Namun, pengaruh budaya asing yang kuat juga dapat mengalihkan fokus siswa dari nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara penerimaan budaya asing dan penghargaan terhadap nilai-nilai nasional. Oleh karena itu, studi ini penulis lebih kearah menemukan bahwa segala platform digitas saat ini memiliki potensi besar untuk menyebarkan dan mendukung pemahaman Generasi Z tentang nilai-nilai Pancasila, asalkan digunakan dengan bijak dan diawasi dan dibantu dengan baik oleh sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, siswa dapat membentuk karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di era globalisasi sambil mempertahankan nilai-nilai nasional yang penting. Lembaga Pendidikan, tenaga Pendidikan dan wali murid haruslah membuat lingkungan yang mendukung pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila.

5. DAFTAR PUSTAKA

Periodicals Journal

- Munawaroh, H., Fauziddin, M., Haryanto, S., Widiyani, A. E. Y., Nuri, S., El-Syam, R. S., & Hidayati, S. W. (2022). Pembelajaran Bahasa Daerah melalui Multimedia Interaktif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4057-4066.
- Soewardi, A., Rabbani, A. A., Kurnia, A. E., Rahayu, M. S., Yasinta, M., Arifin, N. F., & Furnamasari, Y. F. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Generasi Muda. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 3(7), 98-108.
- Supriadi, D., Nugraha, E. H., Widayaka, R., & Rena, R. (2021). Analisis Nilai Tambah (Value Added) Usaha Pemasaran Dan Pengolahan Hasil Perikanan Di Kota Cirebon. *Jurnal Investasi*, 7(2), 1-12.
- Soewardi, A., Rabbani, A. A., Kurnia, A. E., Rahayu, M. S., Yasinta, M., Arifin, N. F., & Furnamasari, Y. F. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Generasi Muda. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 3(7), 98-108.
- Wahyudi, A., et al. (2022). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Identitas Nasional di Kalangan

- Remaja. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 19(3), 77-92.
- Hidayat, R., Anwar, M., & Susanto, B. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Pemahaman Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 45-59.
- pratiwi, R., & Sumarno, T. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Persepsi Generasi Muda tentang Nilai Kebangsaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 14(2), 56-70.
- Rahayu, B. (2018). Implikasi Teknologi Informasi dalam Bisnis Online. *Jurnal Teknologi Informasi*, 10(1), 112-125. DOI: 10.1016/j.tech.2018.05.001
- Nurhayati, N., Zulfa, N. A., Ningtias, S. A., & Saskiyah, U. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemahaman Etika Pendidikan di Kalangan Gen Z. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(2), 74-83.
- Asdiniah, E. N. A., & Lestari, T. (2021). Pengaruh media sosial tiktok terhadap perkembangan prestasi belajar anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1675-1682.
- Primasti, D., & Dewi, S. I. (2018). Pengaruh media sosial terhadap penyimpangan perilaku remaja (cyberbullying). *Reformasi*, 7(2).
- Soewardi, A., Rabbani, A. A., Kurnia, A. E., Rahayu, M. S., Yasinta, M., Arifin, N. F., & Furnamasari, Y. F. (2024). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA GENERASI MUDA. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 3(7), 98-108.